

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Puskesmas merupakan suatu unit pelayanan terdepan dan langsung bisa dijangkau oleh masyarakat, melakukan pelayanan kesehatan dapat dilakukan melalui upaya pokok kegiatan yang ada di puskesmas salah satunya yaitu pelayanan kesehatan, mencakup seperti pengobatan rawat jalan dan rawat inap, termasuk di dalamnya upaya meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemulihan kesehatan. Puskesmas wajib menyediakan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pedoman dari menteri kesehatan dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan masyarakat. Jenis kesehatan yang perlu diketahui dan dimanfaatkan secara maksimum oleh masyarakat sebagai salah satu wujud pemuasan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkan (Permenkes No. 46 Tahun 2015).

Puskesmas Lerep adalah salah satu dari 26 puskesmas yang ada di Kabupaten Semarang. Puskesmas Lerep merupakan Puskesmas Non Rawat Inap. Puskesmas Lerep beralamat di Jalan Yudistira Raya Km 3 Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Puskesmas Lerep termasuk Puskesmas Pedesaan. Luas wilayah kerja Puskesmas Lerep adalah 27,40 km<sup>2</sup> atau sekitar 2,8% dari luas Kabupaten Semarang. Puskesmas Lerep mempunyai wilayah kerja yang terdiri dari 1 Kelurahan dan 5 Desa. Wilayah kerja Puskesmas Lerep yaitu Kelurahan Bandarjo, Desa Lerep, Desa Keji, Desa Kalisidi, Desa Branjang, dan Desa Nyatnyono.

Puskesmas merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis maupun limbah nonmedis baik dalam bentuk padat maupun non padat atau cair. Limbah medis adalah bagian dari limbah yang dihasilkan di fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, praktek dokter, praktek dokter gigi, bank darah, dan rumah sakit/klinik hewan, serta fasilitas penelitian medis dan laboratorium. Secara umum, limbah medis adalah limbah kesehatan yang dapat terkontaminasi oleh darah, cairan tubuh, atau bahan lain

yang berpotensi menular dan sering disebut sebagai limbah medis yang diatur. (Fahik, C. S, 2024)

Limbah medis di Puskesmas Lerep yaitu terdiri dari limbah dalam bentuk padat dan limbah non padat atau cair. Pengelolaan limbah medis di Puskesmas Lerep belum berjalan secara maksimal, karena limbah medis padat maupun limbah medis cair masih terdapat kekurangan dalam proses pengelolaannya, karena masih terdapat pelaporannya belum teratur, penimbangan hanya pada saat akan di angkut oleh pihak ke-tiga, belum adanya *logbook* terkait limbah medis padat, dan terkadang juga masih ada sampah medis yang tercampur dengan sampah non medis, tidak adanya *maintenance* secara rutin, IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah) seharusnya ada perbaikan yang dilakukan, mengacu pada adanya beberapa parameter baku mutu pemeriksaan sampel air limbah medis yang tidak memenuhi persyaratan.

Proses pengolahan dan pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Lerep di mulai dari pemilahan sampah, penampungan sementara sampah medis yang dihasilkan, dipilah dan ditampung dengan cara yang benar jika tidak akan menjadi tempat bersarangnya serangga yang menjadi faktor potensial dalam penularan penyakit, dan ada ruangan tersendiri untuk tempat pembuangan limbah sementara sebelum di angkut oleh pihak ke-tiga, limbah medis diangkut setiap bulan oleh pihak ke-tiga, kemudian dicatat pada *manifest* sebagai bukti dukung pelaporan limbah medis. Data limbah medis padat sampai bulan Juli Tahun 2025 limbah yang diangkut mencapai 545 kg, kenaikan berat limbah medis padat terbanyak terjadi pada bulan Maret saat pengangkutan limbah medis padat oleh pihak ke-tiga yaitu sebanyak 278 kg, tentu saja menjadi masalah karena rata – rata timbunan limbah medis per bulannya paling banyak yaitu sejumlah 72 kg, karena terjadi kenaikan jumlah berat limbah medis padat yang banyak maka menyebabkan anggaran yang di keluarkan untuk pengangkutan limbah medis padat terjadi kenaikan drastis.

Proses pengolahan limbah medis cair di Puskesmas Lerep menggunakan IPAL dengan jenis biologi yaitu menggunakan mikroorganisme untuk menguraikan zat organik dalam limbah, seperti proses aerobik dalam tangki aerasi. Pemeriksaan limbah medis cair dilakukan 3-4 kali dalam setahun, dengan parameter yang diperiksa yaitu Suhu, Residu Tersuspensi (TSS), pH, BOD, COD, Kadar

Ortofosfat dan Fosfat Total, Amonium (NH<sub>3</sub>-N), E – Colli. Sampel limbah cair medis dikirim ke DPU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah untuk dilakukan uji laboratorium. Hasil uji limbah cair pada tahun sebelumnya ada parameter yang tidak memenuhi baku mutu, yaitu parameter E-Colli, maka dilakukan pengendalian berupa menaburkan bubuk kaporit agar parameter tersebut dapat turun.

Sistem pelaporan limbah medis di puskesmas penting untuk memastikan pengelolaan limbah yang aman dan sesuai regulasi, melindungi kesehatan masyarakat, dan lingkungan. Pengolahan limbah medis padat puskesmas harus dilakukan dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan mengancam kesehatan masyarakat, karena itu perlu prosedur tertentu dalam pengelolaannya dan dipantau serta dilaporkan oleh petugas sanitarian, dengan adanya masalah yang terjadi maka perlu adanya pelaporan yang dapat meningkatkan akurasi data, pelaporan yang lebih cepat, untuk mempermudah dalam pelaporan limbah medis puskesmas.

Pengolahan limbah medis puskesmas yang merupakan bagian dari upaya penyehatan lingkungan mempunyai tujuan untuk memperoleh kondisi puskesmas yang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan sesuai dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020 tentang Pengolahan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah, yang pada intinya yaitu Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib melaksanakan pengolahan Limbah Medis, meminimalkan risiko pencemaran lingkungan dan dampak kesehatan, penyalahgunaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan mengoptimalkan pengolahan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan di suatu wilayah, diselenggarakan Pengolahan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah. Sistem pelaporan limbah medis bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengolahan limbah medis. Sistem ini memungkinkan puskesmas untuk mencatat, memantau, dan melaporkan data limbah medis secara digital, menggantikan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan dan kurang efisien.

Oleh karena itu pengembangan dan implementasi sistem pelaporan online limbah medis menjadi strategi penting untuk penerapan sistem ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal peningkatan akurasi data, pelaporan yang lebih

cepat, serta pengolahan limbah yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Berdasarkan hal tersebut penulis menyusun tugas akhir laporan kinerja dengan judul “Pengembangan dan Implementasi Sistem Pelaporan Online Limbah Medis di Puskesmas Lerep Tahun 2025.

## **B. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan**

### **1. Pengabdian**

- a. Sebagai Tenaga Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Lerep mempunyai tugas untuk melakukan pelaporan limbah medis secara jelas dan rutin.
- b. Melakukan peningkatan dan pemantauan sistem pelaporan limbah medis di Puskesmas Lerep .
- c. Melakukan upaya untuk menurunkan parameter limbah medis cair yang belum sesuai dengan baku mutu.

### **2. Pengembangan**

- a. Peningkatan dan pemantauan sistem pelaporan limbah medis dengan cara :
  - 1) Membuat sistem online terkait pelaporan limbah medis.
  - 2) Membuat logbook limbah medis.
- b. Pengolahan limbah medis cair di Puskesmas Lerep dilakukan dengan cara menurunkan parameter limbah medis cair yang belum sesuai dengan baku mutu secara mandiri.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan sistem pelaporan online pengolahan limbah medis di Puskesmas Lerep dengan metode pelaporan online.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui sistem pelaporan pengolahan limbah medis di Puskesmas Lerep.
- b. Untuk mengembangkan sistem pelaporan pengolahan limbah medis berbasis online yang sederhana dan mudah digunakan.
- c. Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan pengolahan limbah medis di Puskesmas Lerep.

#### **D. Manfaat**

1. Institusi Pendidikan

Laporan ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam hal pelaporan pengolahan limbah medis.

2. Puskesmas

Laporan ini dapat diterapkan untuk keberlangsungan dalam pelaporan pengolahan limbah medis di Puskesmas.

3. Mahasiswa

Laporan ini sebagai bentuk penerapan langsung bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan kinerjanya.